

# **“DAMPAK PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN TERHADAP KONDISI MASYARAKAT DI KECAMATAN JUNREJO, KOTA BATU.”**

Yobel Albetnego

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Institut  
Teknologi Nasional Malang – Indonesia.

E-Mail : [Yobel.soey2@gmail.com](mailto:Yobel.soey2@gmail.com)

---

**Abstract:** Junrejo District is one of 3 sub-districts in Batu City. Changes in the use of rice fields in Junrejo District to the tourism sector and infrastructure facilities, during 2014-2019 experienced an increase. For this reason, it is important to conduct a study to determine the impact that drives changes in agricultural land use in Junrejo District, Batu City. The method used in this study uses a quantitative descriptive analysis approach, with target 1 using GIS analysis (overlay), target 2 using Delphi, and target 3 using scoring analysis (likert) to answer the problems in this study. The results of this study are to determine the identification of land use changes, the factors that influence changes in the use of agricultural land, one of which is to the tourism sector, and the impact of these changes in Junrejo District, Batu City.

**Keywords:** Impact, change, land use

**Abstrak:** Kecamatan Junrejo merupakan dari 3 Kecamatan di Kota Batu, Perubahan penggunaan lahan pertanian sawah di Kecamatan Junrejo ke sektor wisata dan sarana prasarana, selama tahun 2014-2019 mengalami peningkatan. Untuk itu pentingnya dilakukan suatu kajian untuk mengetahui dampak yang mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, dengan sasaran 1 menggunakan analisis GIS (overlay), sasaran 2 menggunakan delphi, serta sasaran 3 menggunakan analisis skoring (likert) guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui identifikasi perubahan penggunaan lahan, faktor yang berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan pertanian sawah salah satunya ke sektor wisata, serta dampak yang ditimbulkan dari terjadinya perubahan tersebut di Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

**Kata kunci:** Dampak, perubahan, penggunaan lahan

---

## **1. Pendahuluan**

Kota Batu mengusung visi menjadi Kota Agropolitan dan Kota Wisata, kedua sektor tersebut tak lain menjadikan Kota Batu menjadi magnet destinasi wisata unggulan di Jawa Timur. Dua sektor tersebut bisa menjadi potensi yang luar biasa jika dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik, namun juga dapat menjadi ancaman jika kedua sektor tersebut tidak mempunyai arahan pengendalian dalam perencanaan pembangunan jangka panjang. Meningkatnya kegiatan usaha di sektor wisata dan kebutuhan sarana prasarana, disertai dengan meningkatnya pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa dalam mendukung kegiatan wisata, berimplikasi pada peningkatan kebutuhan lahan untuk menampung perkembangan kota. Indikasinya terjadi tumpang tindih penyediaan lahan di sektor pariwisata dan sektor pertanian yang menjadi potensi unggulan dalam pendapatan Daerah Kota Batu.

Perubahan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Junrejo, Kota Batu semakin hari semakin sulit dikendalikan. Meningkatnya kegiatan pariwisata. Hampir di setiap bagian Kecamatan Junrejo, Kota Batu menyebabkan naiknya permintaan kebutuhan lahan terbangun guna mendukung sarana dan prasarana kegiatan di sektor wisata. Hal tersebut dapat menjadi permasalahan yang kompleks dalam penyediaan lahan, baik di sektor pariwisata maupun di sektor pertanian, yang menjadi potensi unggulan terhadap pendapatan Kota Batu. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun dapat menimbulkan ancaman yang dapat mengakibatkan berimbasnya penurunan produksi dari lahan pertanian tanaman pangan di Kota Batu. Merujuk bahwa perlunya pendalaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi alih fungsi lahan dan dampak yang ditimbulkan dari terjadinya alih fungsi dari lahan pertanian ke non pertanian. Untuk itu diperlukan suatu kajian terhadap “Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Masyarakat di Kecamatan Junrejo, Kota Batu”.

## **2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk meringkas dan merangkum teori dari literatur yang berkaitan dengan judul dan akan digunakan dalam penelitian, adapun tinjauan pustaka sebagai berikut:

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian**

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian antara lain: a. Faktor kependudukan (Peningkatan dan penyebaran penduduk di suatu wilayah. Pesatnya peningkatan jumlah penduduk telah meningkatkan permintaan tanah). b. Faktor ekonomi (Rendahnya insentif untuk bertani disebabkan tingginya biaya produksi, sementara

harga hasil pertanian relatif rendah dan berfluktuasi. Selain itu karena faktor kebutuhan keluarga petani yang semakin mendesak menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan). c. Faktor sosial budaya (Antara lain keberadaan hukum waris yang menyebabkan terfragmentasinya tanah pertanian. Sehingga tidak memenuhi batas minimum skala ekonomi usaha yang menguntungkan). d. Perilaku myopic (Mencari keuntungan jangka pendek namun kurang memperhatikan jangka panjang dan kepentingan nasional secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang cenderung mendorong perubahan penggunaan tanah pertanian untuk penggunaan tanah non pertanian). e. Lemahnya sistem perundang-undangan dan penegak hukum dari peraturan yang ada. (Kesimpulan Teori Winoto (2005)).

### **Dampak Perubahan Penggunaan Lahan**

Terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan pertanian.

- a) Dampak positif salah satunya jika alih fungsi berjalan baik sehingga mengarah ke industri maka dapat meningkatkan ekonomi non pertanian.
- b) Dampak negatif yang ditimbulkan salah satunya terjadi pengangguran, peralihan pekerjaan pertanian ke non pertanian sistem pelapisan sosialnya berubah, terjadi urbanisasi, mobilitas fisik berkembang, perubahan jenis pekerjaan dan tingkat persaingan kehidupan sosial meningkat. (Kesimpulan Teori Arifin (2011: 7)).

### **3. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data secara sekunder, yang bersumber dari literatur, buku-buku, dokumen kajian teori terdahulu, serta lembaga/instansi terpilih. Terdapat beberapa data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini, adapun ditampilkan dalam rangkuman tabel lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3.1 Perubahan Penggunaan Lahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Junrejo (Ha), Tahun 2014-2019

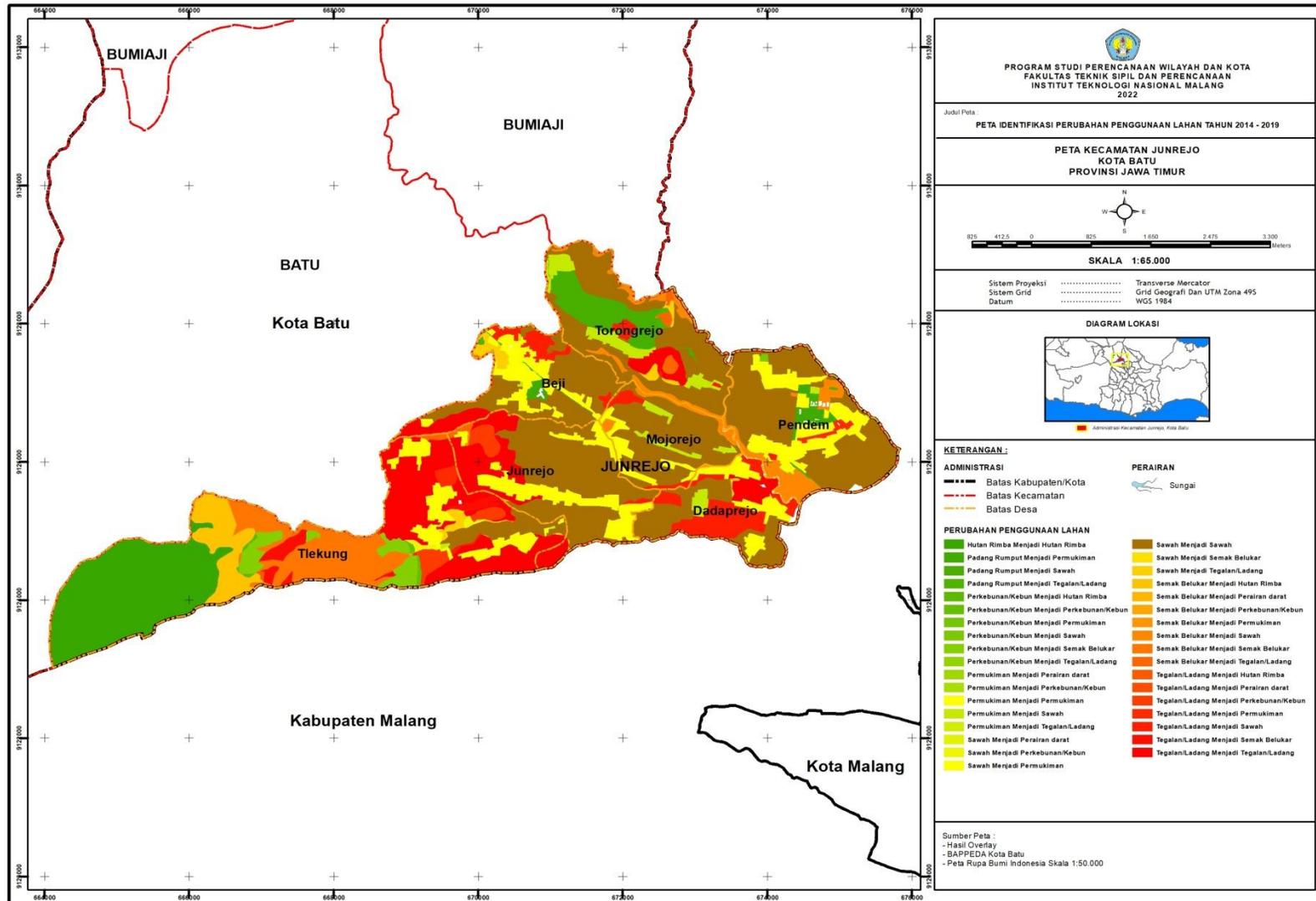
No.	Nama Desa	Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2014-2019	Luasan (Ha)
1	Beji	Sawah Menjadi Permukiman	3.97
		Sawah Menjadi Sawah	118.03
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	11.13
		<b>Total Luasan Perubahan Lahan</b>	<b>133.13</b>
2	Dadaprejo	Sawah Menjadi Permukiman	0.02

		Sawah Menjadi Sawah	75.96
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	0.98
		<b>Total Luasan Perubahan Lahan</b>	<b>76.96</b>
3	Junrejo	Sawah Menjadi Perkebunan/Kebun	0
		Sawah Menjadi Permukiman	0.1
		Sawah Menjadi Sawah	189.35
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	0.71
		<b>Total Luasan Perubahan Lahan</b>	<b>190.16</b>
4	Mojorejo	Sawah Menjadi Perairan darat	0
		Sawah Menjadi Permukiman	0.04
		Sawah Menjadi Sawah	134.53
		<b>Total Luasan Perubahan Lahan</b>	<b>134.57</b>
5	Pendem	Sawah Menjadi Permukiman	7
		Sawah Menjadi Sawah	206.24
		<b>Total Luasan Perubahan Lahan</b>	<b>213.24</b>
6	Tlekung	Sawah Menjadi Permukiman	0.03
		Sawah Menjadi Sawah	38.22
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	7.81
		Sawah Menjadi Semak Belukar	0.35
		<b>Total Luasan Perubahan Lahan</b>	<b>46.41</b>
7	Torongrejo	Sawah Menjadi Sawah	167.41
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	2.12
		<b>Total Luasan Perubahan Lahan</b>	<b>169.53</b>

*Sumber: Dinas Pertanian Kota Batu 2019*

Dampak yang ditimbulkan dari perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap pertanian menimbulkan menurunnya luas lahan pertanian di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Perubahan lahan pertanian tersebut banyak beralihfungsi menjadi sektor pariwisata dan prasarana pendukung lainnya.

Peta 3.1 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Tahun 2019



Sumber :Hasil Analisa GIS

## Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan dan devisini variabel yang telah dipilih oleh peneliti serta pengertian dari beberapa kata kunci atau kata penting untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

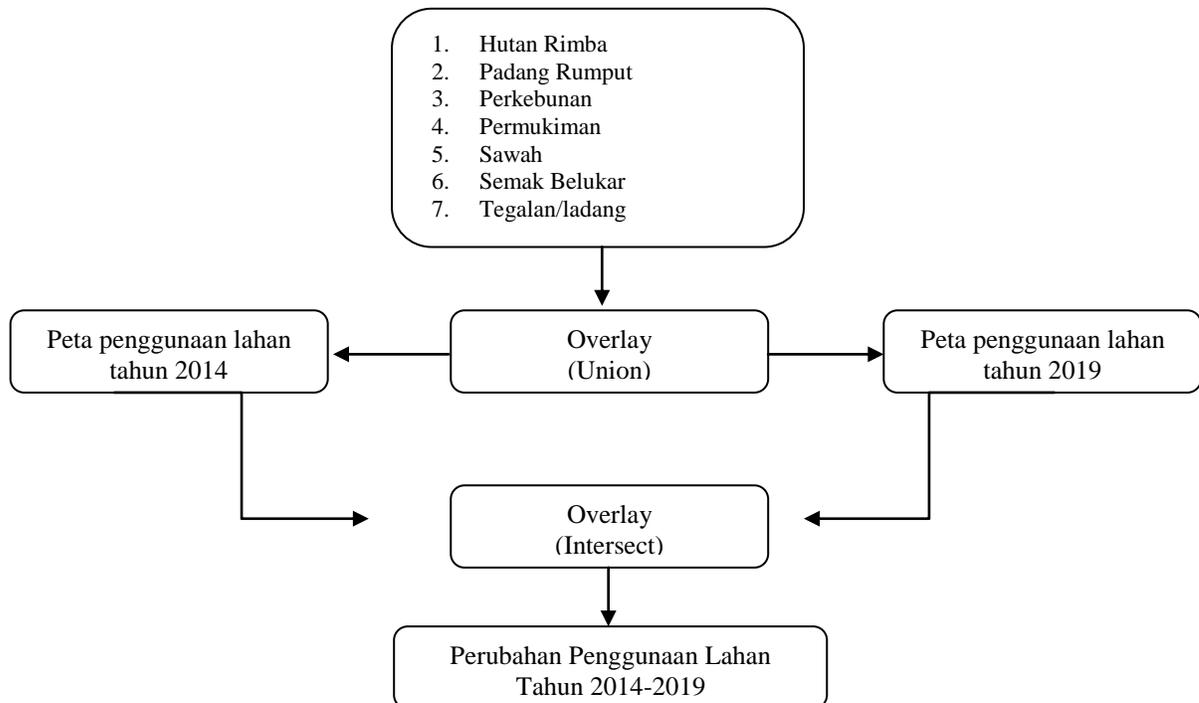
Tabel 3.2 Definisi Operasional

Substansi	DefinisiOperasional
Lahan pertanian sawah	Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan). Ditanami padi maupun palawija.
Hasil pertanian sawah dan pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Padi: adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang atau huma.</li> <li>2. Palawija: Terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.</li> </ol>
Dampak	<p>Dampak, secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dapat berupa positif maupun negatif</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Positif : Membuka mata pencaharian baru dst bagi kondisi setempat</li> <li>2. Negatif : Menimbulkan perubahan dalam kondisi setempat</li> </ol>
Pariwisata	<p>Potensi Kota Batu, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wisata Buatan: Berdiri, konten wisatanya tidak bergantung dari sektor pertanian (JTP 3, BNS, PFP)</li> <li>2. Agrowisata: Potensi wisata yang berkaitan dengan Kegiatan pertanian (WEST Batu, dsb)</li> </ol>

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2021

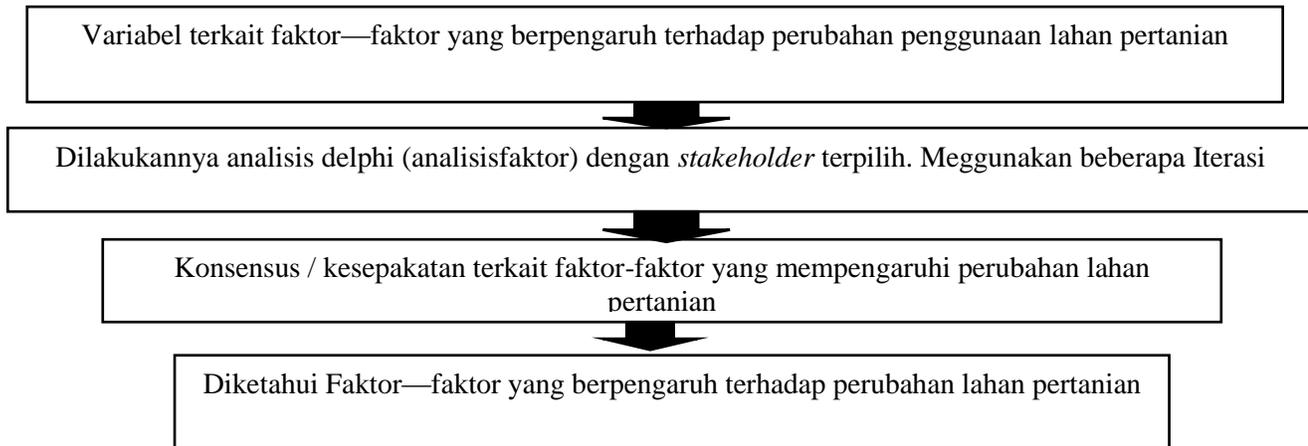
## Metode Analisis Data

Bagan 3.1 Alur Analisis Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian



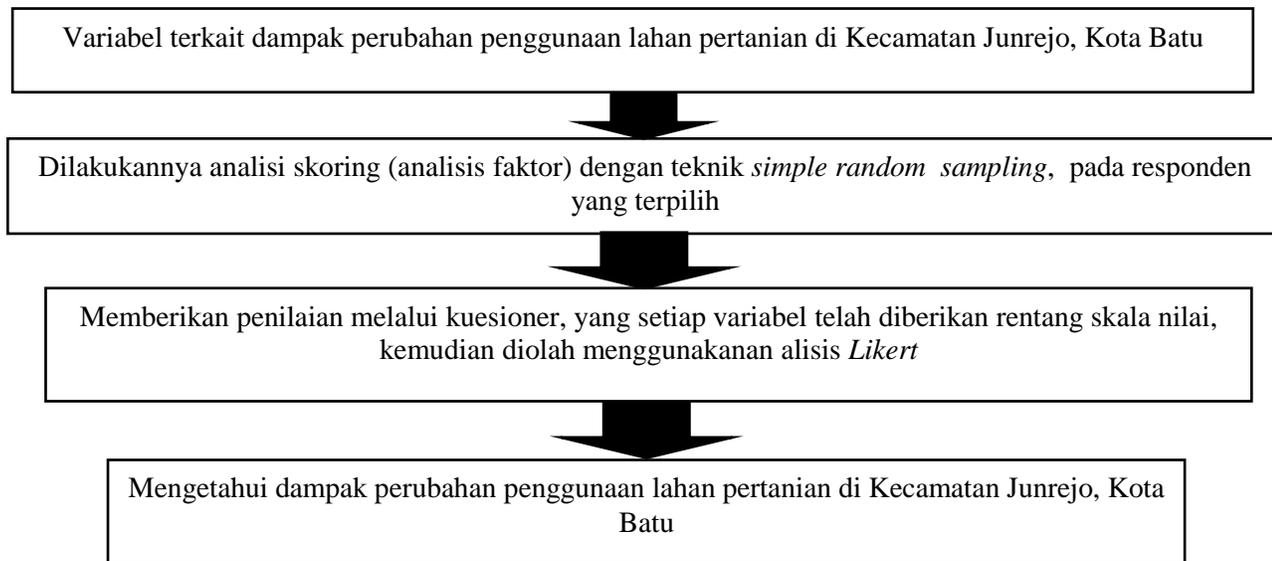
Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2021

Bagan 3.1 Alur Analisis Sasaran II



Sumber: Hasil AnalisisPeneliti 2021

Bagan 3.2 Alur Analisis Sasaran III



Sumber: Hasil AnalisisPeneliti 2021

#### 4. Hasil dan Pembahasan Sasaran I

Tabel 4.1 Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Tahun 2014-2019

No.	Desa	Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian	Luas (Ha)
1	Beji	Sawah Menjadi Permukiman	3,97
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	11,13
2	Dadaprejo	Sawah Menjadi Permukiman	0,02
		Sawah MenjadiTegalan/Ladang	0,98
3	Junrejo	Sawah Menjadi Permukiman	0,10
		Sawah MenjadiTegalan/Ladang	0,71

4	Mojorejo	Sawah Menjadi Permukiman	0,07
5	Pendem	Sawah Menjadi Permukiman	7,00
6	Tlekung	Sawah Menjadi Perkebunan/Kebun	5,56
		Sawah Menjadi Permukiman	0,03
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	7,81
		Sawah Menjadi Semak Belukar	0,35
7	Torongrej	Sawah Menjadi Permukiman	0,41
		Sawah Menjadi Tegalan/Ladang	4,64
<b>Total Luas (Ha)</b>			<b>42,78</b>

Sumber: Hasil Analisa GIS

## Sasaran II

Tabel 4.2 Konsensus Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

No	Sumber	Setuju	Keterangan
		Tidak Setuju	
1	Dinas Pertanian Kota Batu (Yusuf Efendi, S.TP)	Setuju	Faktor-Faktor yang berpengaruh pada perubahan penggunaan lahan pertanian disebabkan banyak faktor, terlebih dengan perkembangan dan pengembangan di sektor wisata dan fasilitas pendukungnya.
2	Pihak Kecamatan Junrejo (Suwarno, SAP)	Setuju	Kecamatan Junrejo memiliki akses yang strategis yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan pertanian beralih fungsi untuk membuka usaha di bidang perdagangan maupun jasa.
3	KetuaGaPokTan (Bapak Sutejo)	Setuju	Bantuan yang diterima GaPokTan sudah baik, perlu ditingkatkan kembali untuk penambahan kuota bantuan untuk masyarakat petani, agar dapat mengurangi modal yang besar dalam usaha pertanian.
4	Masyarakat Petani (Bapak Tohari)	Setuju	Petani membutuhkan jaungkauan kemudahan pelayanan dalam kebutuhan untuk mendukung usaha pertanian, khususnya adalah pupuk dan obat-obatan, serta kepastian harga yang menjamin.

Sumber : Hasil Analisis, 2021

## Sasaran III

1. Dampak 5 terbesar yang terjadi di Desa Beji yaitu:
  - a) Kerusakan lingkungan,
  - b) Padatnya jumlah penduduk,
  - c) Berkurangnya jam kerja petani,
  - d) Munculnya mata pencaharian baru,
  - e) Kebutuhan tempat tinggal

2. Dampak 5 besar yang terjadi di Desa Dadaprejo yaitu:

- a) Munculnya mata pencaharian baru,
- b) Peluang kerja di sektor lain,
- c) Ketidak pastian dalam pertanian,
- d) Padatnya jumlah penduduk,
- e) Berkurangnya jam kerja petani.

3. Dampak 5 besar yang terjadidi Desa Junrejo yaitu:

- a) Munculnya mata pencaharian baru,
- b) Padatnya jumlah penduduk,
- c) Peluang kerja di sektor lain,
- d) Kebutuhan Tempat Tinggal,
- e) Ketidakpastian dalam pertanian.

4. Dampak 5 besar yang terjadi di Desa Mojorejo yaitu:

- a) Biaya Produksi,
- b) Kebutuhan tempat tinggal,
- c) Padatnya jumlah penduduk,
- d) Berkurangnya jam kerja petani,
- e) Peluang kerja di sektor lain.

5. Dampak 5 besar yang terjadi di Desa Pendem yaitu:

- a) Padatnya jumlah penduduk
- b) Munculnya mata pencaharian baru,
- c) Kebutuhan tempat tinggal,
- d) Terhimpit permukiman,
- e) Berkurangnya jam kerja petani

6. Dampak 5 besar yang terjadidi Desa Tlekung yaitu:

- a) Terhimpit permukiman,
- b) Ketidak pastian dalam pertanian,
- c) Peluang kerja di sektor lain,
- d) Munculnya mata pencaharian baru,
- e) Berkurangnya jam kerja petani.

7. Dampak 5 besar yang terjadidi Desa Torongrejo yaitu:

- a) Munculnya mata pencaharian baru,
- b) Kebutuhan tempat tinggal,
- c) Padatnya jumlah penduduk,
- d) Peluang kerja di sektor lain,
- e) Berkurangnya jam kerja petani.

## Referensi

- (1) Dewi, Nurma Kumala. (2013). "Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang “/ Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Volume 1, Nomor 2, pp. 175-188, Aug. 2013. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.175-188>.
- (2) Kusumasatuti1, Ayu Candra.. Kolopaking, Lala Mdan. Barus, Baba. (2018). “Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kabupaten Pandeglang”. Departemen Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Per desaan, Fakultas Ekonomi Manajemen, IPB.
- (3) Pangesti, Dessi Novita Wisnu. Suwarsito, uwarsito. Esti, Sarjanti. Dan Mustolikh, Mustolikh. (2016). “Kajian Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Mata Pencarian Penduduk di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2004 - 2013.”. Jurnal penelitian dan pengembangan geography, Volume 5, No. 1.
- (4) Rahmah, (2018). “Metode Overlay pada Peta” Jurnal Analisis SIG (Sistem Informasi Geografis) di dalam Sistem Informasi Geografi, Nomor 1, Juni 2018.
- (5) Rupini, A. A. Ayu Dyah. Dewi, Ni Ketut Agusinta. Sueca, Ngakan Putu. (2017). “Implikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pada Perkembangan Spasial Daerah Pinggiran Kota (Studi Kasus: Desa Batubulan, Gianyar)”. Jurnal Ilmiah Arsitektur, Volume 5, Nomor 2.
- (6) Suratha, I Ketut. (2004). “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan”. Media Komunikasi Geografi Volume 15, Nomor 2. ISSN 0216-8138.
- (7) Tjahjono, Heri (2006) “Overlay Sebagai Model Pembelajaran Dalam Mata Kuliah Sig (Sistem Informasi Geografis) Guna Menemukan Informasi Geospasial Baru”. Jurnal Lembar Ilmu Kependidikan Jilid 36, Nomor 1, Juni 2006.
- (8) Witjaksono, A., Surjono, Suharyanto, A., & Bisri, M. (2021). Spatial Analysis of Land Use in Bumiaji Subdistrict, Batu City, East Java, Indonesia. GEOMATE Journal, 15 (47), 139–144. Retrieved from <https://geomatejournal.com/geomate/article/view/860>.